

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 LATAR BELAKANG**

Lukis kaca Nagasepaha muncul pada tahun 1927 diinisiasi Ketut Negara (almarhum) atau lebih dikenal dengan nama Jro Dalang Diah. Jro Dalang Diah yang lahir di desa Nagasepaha pada tahun 1909 menamatkan pendidikan di Sekolah Rakyat. Sebelum melukis, Jro Dalang Diah adalah seorang dalang dan pembuat wayang kulit. Jro Dalang Diah menekuni seni lukis kaca berawal dari Wayan Nitia pada waktu itu tahun 1927 membawa lukisan kaca yang menggambarkan orang Cina. Wayan Nitia menyuruh Jro Dalang Diah membuatnya seperti lukisan yang dibawanya. Jro Dalang Diah penasaran bagaimana melukis di atas kaca. Kuatnya rasa penasaran itu, maka Jro Dalang Diah mengerik (menglupaskan) lapisan cat di belakang lukisan kaca tersebut dan tersadarlah ia bahwa proses melukis kaca dilakukan tahap demi tahap. Setelah mengetahui tekniknya, maka ia mencoba melukis di atas kaca dengan motif wayang. Tahap demi tahap dibuatnya sampai lukisan selesai, tetapi ia terperanjat ketika melihat lukisannya. Semua objeknya terbalik, tangan kanan menjadi kiri, posisi menghadap ke kanan menjadi posisi menghadap ke kiri, dan begitu juga bagian-bagian lainnya semuanya terbalik. Setelah diteliti dengan saksama, baru ia sadar bahwa melukis kaca berbeda dengan melukis di atas kertas. Melukis di atas kertas dari permukaan yang diamati, sedangkan melukis kaca dari belakang kaca. Lukisan kaca diamati dari permukaan sebaliknya.

Keahlian melukis kaca kemudian diturunkan kepada anak cucunya hingga ke cicitnya dan sampai sekarang sudah 4 generasi yang menekuni seni lukis kaca. Generasi yang pertama adalah Jro Dalang Diah sendiri. Generasi kedua, yaitu anak-anak: Nyoman Subartha, Ketut Suamba, dan Ketut Sekar. Generasi ketiga, yaitu cucu-cucunya: Ni Made Nurining, Wayan Arta, Ketut Agus Krisna, dan I Wayan Arnawa, dan generasi keempat, yaitu cicit-cicitnya: Gede Kenak Ariada, Komang Widiarsini, Ketut Mahendra, Luh Widari, Made Wijana, Kadek Rusdiana, Komang Putri, dan Ketut Putra Wibawa. Sampai saat ini seni lukis kaca Nagasepaha terus berkembang di desa Nagasepaha dan tidak saja ditekuni oleh keturunan Jro Dalang Diah saja, tetapi juga oleh masyarakat lainnya.

Seni lukisan kaca Nagasepaha memiliki karakter yang unik, karena terbuat dari kaca dan cara pembuatannya juga terbalik, dengan tampilan yang berbeda pula, lukisan kaca Nagasepaha memiliki ciri yang berbeda dengan Bali selatan

Seni lukisan kaca Nagasepaha telah menjalani sejarah yang cukup panjang, tetapi banyak masyarakat luas, baik masyarakat di kabupaten Buleleng, masyarakat Bali, masyarakat Indonesia, dan masyarakat mancanegara, belum banyak yang mengetahuinya. Oleh karena itu, dalam mata kuliah Tugas Akhir ini digarap media untuk mempromosikan tentang keberadaan seni lukisan kaca Nagasepaha.

## **1.2 PERUMUSAN MASALAH**

Bagaimana cara membuat media promosi seni lukis kaca desa Nagasepaha

## **1.3 BATASAN MASALAH**

Agar tugas akhir ini lebih terarah, terfokus, dan menghindari pembahasan menjadi terlalu luas, maka adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mempromosikan dengan beberapa desain alternatif.

## **1.4 TUJUAN TUGAS AKHIR**

1. Tujuan Umum : Menambah pengetahuan dan bekerja langsung dalam proses membangun branding suatu perusahaan sehingga tujuan dari suatu rencana dapat terealisasi
2. Tujuan Khusus : Mengetahui hal hal apa saja yang diperlukan dalam memulai suatu branding perusahaan yang dapat berdampak besar untuk kelangsungan perusahaan tersebut.

## **1.5 MANFAAT PERANCANGAN**

1. Manfaat Bagi Masyarakat/Konsumen : menjadi sarana informasi untuk mengenal lebih jauh seni lukis kaca Nagasepaha.
2. Manfaat Bagi Mahasiswa : Mendapatkan pengalaman dan pemahaman mengenai perancangan media promosi.

## 1.6 SASARAN

1. Sasaran produk ini lebih diperuntukan untuk Masyarakat Bali khususnya bagi para pencinta/kolektor seni

